

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan peneliti yang berjudul Resolusi Konflik dalam Ekologi Politik terhadap Pendirian Pabrik Semen Bima Tipar Kidul Kabupaten Banyumas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif melewati pengkajian dan analisis dari data-data primer dan sekunder pada pembahasan yang ada di bab sebelumnya, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemerintah desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan berperan sebagai mediator yang memfasilitasi dari beberapa agenda seperti tuntutan-tuntutan dari masyarakat mengenai tenaga kerja lokal, dampak ekosistem dari adanya pabrik semen Bima dan jual-beli lahan pertanian dan perkebunan milik masyarakat lokal/desa serta pembebasan lahan yang melibatkan ketua RT, Kepala Dusun, Ketua RW, Camat Ajibarang (PPAT Kecamatan). Sedangkan pihak PT. Sinar Tambang Arthalestari mengupayakan formula-formula penyelesaian konflik seperti berdialog, sosialisasi dan bermusyawarah dengan pihak masyarakat lokal dan mediator.
2. Konsistensi pihak perusahaan PT. Sinar Tambang Arthalestari dan pemerintah daerah baik provinsi Jawa Tengah maupun kabupaten Banyumas terhadap pendirian pabrik semen Bima pada kawasan pedesaan Tipar Kidul,

Karangbawang dan Pancasan untuk meningkatkan infrastruktur pembangunan daerah dalam mengentaskan kemiskinan yang berada pada daerah kabupaten Banyumas, harapan dengan hadirnya industri pertambangan semen dapat memberikan kesejahteraan warga lokal sekitar. Penelitian Resolusi Konflik dalam Ekologi Politik terhadap Pendirian Pabrik Semen Bima Tipar Kidul Kabupaten Banyumas, membedah permasalahan yang terjadi antara PT. Sinar Tambang Arthalestari, pemerintah daerah dan masyarakat lokal/desa dikemas dalam perspektif kajian ekologi politik atas upaya-upaya penyelesaian yang dilakukan beberapa aktor untuk menemukan formula yang tepat. Penggunaan cara pandang resolusi konflik dalam ekologi politik menemukan permasalahan yang tak tertuntaskan atas upaya-upaya untuk rekonsialisasi antara PT. Sinar Tambang Arthalestari dan masyarakat lokal/desa ketiga desa tersebut, aspirasi yang diperjuangkan sejak pendirian pabrik semen Bima hingga kini tidak menemukan jawaban yang memuaskan. Maka dari itu, masyarakat desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan berada pada posisi *lose* sedangkan perusahaan PT. Sinar Tambang Arthalestari berada pada posisi *win*.

4.2. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang akan menjadi bahan pertimbangan atau rekomendasi dengan tepat guna untuk penelitian dengan berjudul Resolusi

Konflik dalam Ekologi Politik terhadap Pendirian Pabrik Semen Bima Tipar Kidul Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

1. Berdirinya pabrik semen Bima pada kawasan pedesaan yang berada di Kecamatan Ajibarang sebagai pengembangan kawasan industri menengah hingga besar menjadikan industri pertambangan mineral bukan logam, alangkah baiknya jauh dari pemukiman kawasan pedesaan yang bersentuhan secara langsung oleh aktivitas-aktivitas masyarakat lokal/desa sehingga tidak akan menimbulkan dampak negatif secara signifikan kepada masyarakat lokal/desa
2. Menerapkan praktik-praktik *Good Mining Practice* sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Minerba dimana berdirinya industri-industri golongan menengah hingga keatas betul-betul menerapkan perhitungan dan mempertimbangkan kelangsungan lingkungan hidup.
3. Menerapkan pengawasan secara ketat dari pihak pemerintah daerah baik tingkat kabupaten maupun provinsi dalam keberjalanan berdirinya pabrik semen Bima secara transparan dan progresif terhadap konsistensi awal atas semangat percepatan infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan pada daerah-daerah.
4. Melibatkan masyarakat lokal/desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan dalam tahapan perencanaan hingga pasca operasi pabrik semen Bima sehingga

terwujudnya semangat gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat kabupaten Banyumas dan kabupaten-kabupaten sekitarnya

5. Meningkatkan potensi sumber daya alam dalam tumbuhan golongan padi dan palawija yang dimiliki oleh desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan sebagai produk unggulan daerah yang harus dibanggakan untuk mewujudkan ekonomi kerakyatan yang dapat memajukan perekonomian masyarakat pada daerah-daerah kabupaten Banyumas.